

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Ihsan Anggana telah berjalan dengan sangat maksimal dan efektif. Hal ini dibuktikan dari perolehan rata-rata nilai indeks persentase sebesar 95,67% yang berada pada kategori "Sangat Tinggi". Tingginya capaian ini menunjukkan bahwa metode proyek berhasil menstimulasi keaktifan dan kreativitas belajar siswa. Peran guru juga terbukti sangat optimal dalam memberikan bimbingan, arahan, serta mengaitkan materi proyek dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran agama menjadi lebih kontekstual dan aplikatif.

Kondisi perilaku siswa MTs Darul Ihsan Anggana menunjukkan tren yang sangat positif dengan capaian rata-rata nilai indeks sebesar 94,04% yang masuk dalam kategori "Sangat Tinggi". Angka ini merepresentasikan keberhasilan internalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak ke dalam tindakan nyata. Mayoritas siswa telah membudayakan sikap hormat dan patuh kepada guru, menerapkan kejujuran dalam berinteraksi, memiliki tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas, serta mampu mengendalikan emosi dan memupuk kepedulian sosial yang solid antar sesama teman.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan model pembelajaran PjBL terhadap perilaku akhlak terpuji siswa. Berdasarkan uji statistik, perolehan nilai t-hitung (7,057) terbukti lebih besar dari t-tabel (2,013)

dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Adapun besaran pengaruh (kontribusi) yang diberikan oleh model PjBL terhadap perilaku siswa adalah sebesar 50,9%, sedangkan 49,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini. Hal ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas penerapan PjBL di kelas, maka akan berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas perilaku dan akhlak siswa.

Besarnya pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap perilaku akhlak terpuji siswa ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis dan koefisien determinasi. Berdasarkan uji parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 7,057 yang lebih besar daripada t-tabel sebesar 2,013, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif diterima. Adapun hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,509 menunjukkan bahwa penerapan model PjBL memberikan pengaruh sebesar 50,9% terhadap perilaku akhlak terpuji siswa, sedangkan 49,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian. Hal ini menegaskan bahwa PjBL memberikan kontribusi yang nyata dalam pembentukan perilaku siswa, meskipun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya.

## **B. Implikasi Penelitian**

Penelitian ini memperkuat teori belajar konstruktivisme dan pendidikan karakter. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendidikan agama (khususnya Akidah Akhlak) yang selama ini identik dengan metode doktrinasi dan hafalan, ternyata jauh lebih bermakna ketika diajarkan melalui pendekatan student-centered

seperti PjBL. Melalui penyelesaian proyek nyata, siswa tidak hanya membangun pemahaman kognitifnya sendiri, tetapi juga melatih domain afektifnya (seperti kolaborasi, empati, dan tanggung jawab) secara bersamaan. Penelitian ini menyumbangkan landasan empiris bahwa PjBL adalah instrumen pedagogis yang andal untuk menjembatani teori akhlak di buku teks dengan praktik moral di dunia nyata.

### **C. Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, berikut beberapa saran dan rekomendasi yang bisa dilakukan:

1. Kepada Kepala Sekolah, Pihak madrasah disarankan untuk terus memfasilitasi dan mendorong para pendidik melalui kegiatan pelatihan, workshop, atau forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terkait inovasi model pembelajaran mutakhir, khususnya Project Based Learning. Sekolah juga perlu menyediakan sarana prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas proyek siswa agar berjalan lebih optimal dan tidak memberatkan secara finansial.
2. Kepada guru, Meskipun hasil penelitian sudah menunjukkan kategori sangat tinggi, guru Akidah Akhlak disarankan untuk terus mempertahankan dan menyempurnakan penerapan PjBL di kelas. Guru perlu memberikan perhatian lebih pada tahap "evaluasi dan refleksi" di akhir proyek agar siswa dapat mengambil hikmah moral secara mendalam. Selain itu, pengawasan terhadap dinamika kelompok perlu ditingkatkan untuk mencegah fenomena

ketergantungan antar teman (social loafing), sehingga pembagian beban kerja dan penilaian individu dapat berjalan lebih adil dan merata.

3. Kepada Siswa, diharapkan dapat mempertahankan dan terus meningkatkan perilaku akhlak terpuji yang sudah terbentuk dengan sangat baik ini. Kedisiplinan, rasa hormat kepada pendidik, dan kejujuran yang dilatih selama pengerjaan proyek hendaknya tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah, tetapi juga dijadikan karakter permanen yang dibawa ke lingkungan keluarga dan masyarakat luas.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya, Mengingat model pembelajaran PjBL dalam penelitian ini memberikan sumbangan pengaruh sebesar 34,2%, masih terdapat 65,8% faktor lain yang belum terungkap. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji variabel-variabel eksternal lain yang berpotensi memengaruhi perilaku siswa, seperti pola asuh keluarga, kecerdasan emosional, pengaruh teman sebaya, atau literasi digital. Selain itu, penggunaan pendekatan penelitian campuran (Mixed Methods) sangat dianjurkan untuk menggali dinamika psikologis siswa secara lebih mendalam dan komprehensif.